



Efektivitas Modul Ajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tiara Natasia Putri¹, Rosyida Nurul Anwar², Dian Ratnaningtyas Afifah³

Universitas PGRI Madiun

Email: tiaranatasiaputri@gmail.com , rosyidanurul@unipma.ac.id, dian.afifah@unipma.ac.id³

Article info

Article history:

Received Oktober 01, 2024

Revised November 14, 2024

Accepted November 16, 2024

Available Online November 30, 2024

Kata Kunci:

Modul Ajar, Hasil Belajar, Anak Usia Dini

Keywords:

Teaching Module, Learning Outcomes, Early Childhood

Abstrak

Modul ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur akan membantu guru untuk mencapai kompetensi siswa dalam pembelajaran. Modul ajar dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar sehingga lebih efektif dan efisien. Modul sebagai satu kesatuan pembelajaran secara menyeluruh dan mandiri guna mempermudah siswa meraih pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas modul belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang tua siswa dengan teknik sampling total. Lokasi penelitian di lembaga pendidikan Islam anak usia dini di Kabupaten Madiun. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan observasi. Peneliti menggunakan uji *Pearson Correlation* untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan penyusunan modul ajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$; 2). Korelasi hubungan modul ajar dengan hasil belajar tergolong korelasi

sedang yang ditunjukkan $-0,897$ r tabel 5%. Modul ajar menjadi bagian perencanaan yang bermanfaat untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Abstract

The systematically and structurally developed teaching module will assist teachers in achieving student competencies in learning. The teaching module is designed to facilitate the teaching and learning process, making it more effective and efficient. As a comprehensive and independent learning unit, the module simplifies students' efforts to achieve the predetermined learning objectives. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the learning module on student learning outcomes. This research employs a quantitative approach with a correlational research type. The population and sample of the study comprise 40 parents of students, using a total sampling technique. The research location is an Islamic early childhood education institution in Madiun Regency. Data collection techniques include questionnaires and observation. The researcher uses the Pearson Correlation test to analyze the data. The study results show that: 1) there is a relationship between the development of the teaching module and student learning outcomes, with a significant value of $0.006 < 0.05$; and 2) the correlation between the teaching module and learning outcomes is moderate, indicated by a correlation coefficient of -0.897 with a 5% r-table value. Teaching modules play a crucial role in planning and are beneficial for improving student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka saat ini digunakan oleh satuan pendidikan seluruh jenjang. Salah satu perbedaan antara kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar atau sebelumnya dikenal dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Modul ajar merupakan bagian perangkat ajar dalam kurikulum merdeka. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditentukan (Maulida. 2022). Modul ajar adalah alat pembelajaran yang harus ada dalam pembelajaran dan berguna untuk guru, siswa, Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diimplementasikan dengan tujuan untuk mencapai suatu kompetensi yang telah ditentukan (Anwar 2023b). Sejatinya, guru akan mengalami kesulitan jika dalam menyampaikan materi tidak disandingkan dengan modul ajar. Begitupun dengan siswa, siswa akan mendapatkan dampaknya karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak sistematis. Guru dapat berinovasi dalam menyusun modul ajar dalam kurikulum merdeka (Anwar. 2022). Membuat perangkat ajar pada penyusunan modul ajar menjadi sebuah kompetensi pedagogik yang dimiliki dan perlu untuk terus dikembangkan oleh guru. Modul ajar sebagai sebuah perencanaan guru dalam mengajar di dalam kelas yang bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efisien dan efektif.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana guru saling berinteraksi. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembuatan perangkat pembelajaran. Guru merupakan salah satu sumber utama dalam proses belajar pembelajaran (Anwar, Agusriani, and Aulia. 2022), maka harus secara aktif berperan sebagai penggerak dan penggagas proses belajar dan pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman di dalam tata kelola kebutuhan masyarakat dan negara. Merdeka belajar menstimulasi guru untuk dapat berpikir secara visioner agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif (Sulaeman et al. 2022). Harapan dengan adanya kurikulum Merdeka belajar dan program guru penggerak adalah untuk guru merupakan salah satu sumber utama dalam proses belajar pembelajaran harus secara aktif berperan sebagai penggerak dan penggagas proses belajar dan pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman di dalam tata kelola kebutuhan masyarakat dan negara (Barlian et al. 2023). Merdeka belajar menstimulasi guru untuk dapat berpikir secara visioner agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif (Anwar 2022a).

Modul pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena di dalam pembelajaran modul, guru hanya bertindak sebagai fasilitator saja (Anwar, 2022).Guru harus mampu memberikan sajian yang menarik dalam proses pembelajaran tersebut dan siswa pun aktif, kreatif, serta mandiri dalam memahami sajian yang diberikan guru. Tujuan pembelajaran akan terwujud apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya modul. Modul merupakan satu paket bahan ajar yang berkenaan dengan satu unit bahan ajar yang berisi tujuan instruksional, materi pelajaran, evaluasi, serta dipakai untuk jangka waktu tertentu. Keuntungan menggunakan modul sebagai bahan ajar bagi siswa adalah adanya umpan balik (*feedback*), penguasaan tuntas atau (*mastery*), tujuannya jelas, menimbulkan motivasi yang kuat, pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa (fleksibilitas), kerjasama dan pengajaran remedial.



Adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik (Noerviana et al. 2023). Program Sekolah penggerak merupakan upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. Fokus program sekolah penggerak yaitu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya (Anwar. 2023). Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara bertingkat dan terintegrasi dengan wilayah seluruh sekolah yang ada di Indonesia menerapkan program sekolah penggerak.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Putri, Anwar, and Afifah 2024). Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya (Tryanasari and Kartikasari HS 2021). Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, Menurut sudjana 2005 dalam Arsana bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses belajarnya (Arsana 2019). Hasil belajar adalah pencapaian yang didapat oleh seseorang berupa perubahan dalam dirinya yang didapat setelah proses belajar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah tahap awal dalam proses pendidikan yang merupakan pondasi penting bagi perkembangan anak (Mulyasa. 2015). Masa tahap awal membentuk fundamen pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan berdampak besar dalam kehidupan anak di masa datang (Anwar and Azizah. 2020). Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak, PAUD tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal, namun juga menciptakan lingkungan yang dapat mendukung dan melibatkan orang tua selaku partner dalam pembelajaran di sekolah dan di rumah (Diadha 2015). Bidang pendidikan Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep tripusat pendidikan yang memiliki peran besar pada pendidikan (Vinayastri. 2015). Tripusat Pendidikan adalah pendidikan nasional meliputi pendidikan di tiga lingkungan hidup yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah atau perguruan, dan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah pendidikan pusat pertama yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Anwar and Cristanti. 2019).

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 15 (TK ABA 15) di Kabupaten Madiun merupakan salah satu lembaga PAUD berbasis Islam. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian didapatkan bahwa TK ABA 15 memiliki catatan prestasi akademik yang baik atau reputasi positif dalam penerapan metode pembelajaran. Aksesibilitas data yang lengkap dan akurat dari TK ABA 15 yang dapat memudahkan analisis efektivitas modul ajar. TK ABA 15 dikenal sebagai sekolah

yang aktif dalam menerapkan inovasi pendidikan, termasuk penggunaan modul ajar. Adanya hubungan kerja sama yang baik antara peneliti dan pihak sekolah menjadi faktor pendukung. Komposisi siswa yang beragam di TK ABA 15 bisa memberikan wawasan lebih luas mengenai efektivitas modul ajar pada berbagai kelompok siswa.

Penggunaan modul ajar di TK ABA 15 Kabupaten Madiun memiliki beberapa dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara yang ada, penggunaan modul ajar secara efektif dapat meningkatkan beberapa aspek pembelajaran di TK, seperti berikut: Modul ajar yang dirancang secara sistematis membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Materi yang disajikan dalam modul ajar biasanya disusun dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia TK, sehingga memudahkan mereka untuk menyerap informasi. Modul ajar mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya panduan yang jelas dan terstruktur, siswa dapat belajar sesuai dengan ritme dan kemampuan mereka sendiri. Ini membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan pra penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas modul ajar terhadap hasil belajar siswa di TK ABA 15. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru mengenai efektivitas modul ajar yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai peneliti selanjutnya sebagai referensi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili). Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Penelitian ini, diperoleh data berupa skor dari hasil belajar yang dikenai pendekatan saintifik dan pendekatan pembelajaran konvensional yang dianalisis menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan alasan karena data-data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis secara statistik yang menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh atas penyusunan modul ajar pada sekolah penggerak terhadap hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15 di Kabupaten Madiun.

Populasi pada peneliti ini adalah orang tua siswa berjumlah 40 orang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) 15. Dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel secara keseluruhan. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, observasi. Teknik analisis data menggunakan *statistic inferensial* untuk mengkaji hipotesis penelitian yaitu hubungan antara penyusunan modul ajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Karena data yang diperoleh merupakan statistic non-parametrik dan Uji Hipotesis dengan menggunakan statistika non-parametrik dengan uji *Pearson Correlation* menggunakan *SPSS 25 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value > 0.05 maka data berdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Modul Ajar	,203	7	,200*	,877	7	,215
Hasil Belajar	,203	7	,200*	,877	7	,215
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan olah data tabel 2 dapat diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan signifikan 0,215 ($0,215 > 0,05$) yaitu dengan hasil lebih dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

2. Uji Linier

Uji linier bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Tabel 2. Uji Linier

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BELAJAR * MODUL AJAR	Between Groups	(Combined)	9,214	3	3,071	18,429	,020
		Linearity	7,817	1	7,817	46,903	,006
		Deviation from Linearity	1,397	2	,699	4,191	,135
	Within Groups		,500	3	,167		
Total			9,714	6			

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah linier
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (X) dengan (Y) adalah tidak linier

Berdasarkan olah data gambar diatas, hasil uji linier dapat diketahui bahwa nilai signifikan (P Value Sig). Pada baris *Deviation from Liner* sebesar 0,135. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel modul ajar (X) terhadap hasil belajar (Y) terdapat hubungan yang linier.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan statistic non-parametris dengan uji *Pearson Correlation* menggunakan *SPSS 25 for windows* menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Hipotesis

Correlations			
		Modul Ajar	Hasil Belajar
MODUL AJAR	Pearson Correlation	1	-,897**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	7	7
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	-,897**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	7	7

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output olah data tersebut memperlihatkan hasil nilai *sig. (2-tailed)* dinyatakan 0,006. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara modul ajar dengan hasil belajar siswa karena nilai *sig. < 0,05*.

Selanjutnya output di atas diketahui jika *correlation coefficient* sebesar -0,897 menunjukkan hubungan sedang antara modul ajar dengan hasil belajar sangat kuat, dimana korelasi antara modul ajar dan hasil belajar adalah negative. Dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara modul ajar dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Hubungan yang terjadi tergolong tingkat sedang dan tanda negatif menunjukkan, semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y. Maka dapat disimpulkan modul ajar mempengaruhi hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan hubungan bersifat negatif, karena semakin tinggi penggunaan modul ajar maka semakin rendah hasil belajar siswa. Maka hipotesis alternatif pertama (H_1) diterima dan H_0 ditolak.

Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisa menunjukkan jika variabel X (Modul Ajar) mengalami kenaikan sedangkan Variabel Y (hasil belajar) mengalami penurunan. Maka hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif. Hal ini dipengaruhi oleh penyusunan modul ajar terhadap hasil belajar siswa. Semakin penyusunan modul ajar kurang atau tidak sesuai pedoman maka akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak.

Dari data yang dianalisis menggunakan persentase menunjukkan bahwa modul ajar terhadap hasil belajar siswa dikategorikan dengan persentase sangat baik 57,14 %, baik 42,85%, sangat cukup 28,57%. Guru yang menyusun modul ajar dengan sangat baik menunjukkan presentase yang paling banyak. Maka dapat disimpulkan jika penyusunan modul ajar terhadap hasil belajar siswa tinggi.

Tujuan pembelajaran yang jelas dalam modul ajar membantu guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih terstruktur dan terfokus. Dengan panduan yang jelas, guru dapat memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran memiliki arah yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Hasil sesuai dengan penelitian oleh Hattie dalam bukunya *Visible Learning* yang dikutip oleh Azah, dkk menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pengajaran dan pencapaian siswa. Modul ajar yang baik dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang jelas, memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi dan asesmen secara sistematis (‘Azah et al. 2024). Black and Wiliam (1998) yang dikutip Astuti dalam



penelitian tentang formative assessment menemukan bahwa penilaian yang baik dan berkelanjutan berdampak positif pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang terperinci membantu guru dalam mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Astuti et al. 2011).

Hasil menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan arah yang jelas bagi guru dan siswa mengenai apa yang harus dicapai. Ini membantu dalam merencanakan kegiatan yang sesuai dan memastikan bahwa semua aspek perkembangan anak diperhatikan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, anak-anak dan guru memiliki fokus yang jelas. Tujuan pembelajaran memungkinkan guru untuk mengukur kemajuan anak-anak secara objektif. Ini membantu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian yang mendukung pentingnya tujuan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini menekankan pentingnya tujuan pembelajaran dalam rencana pembelajaran (Hanifah, Susanti, and Adji 2020).

Tujuan pembelajaran dalam modul ajar di TK dirancang untuk mendukung perkembangan holistik anak-anak, meliputi aspek kognitif, sosial-emosional, fisik, dan bahasa. Pendekatan yang beragam dan terstruktur, didukung oleh teori perkembangan dan penelitian yang relevan, membantu memastikan bahwa anak-anak mendapatkan dasar yang kuat untuk pembelajaran lebih lanjut. Modul ajar yang efektif akan mencakup aktivitas yang menyenangkan dan bermakna, mendorong eksplorasi, interaksi, dan pengembangan keterampilan dasar dalam lingkungan yang mendukung.

Modul sebagai satu kesatuan pembelajaran secara menyeluruh dan mandiri (Anwar 2022b), yang berisi sejumlah kegiatan belajar yang dibuat secara terperinci dengan tujuan yang jelas, supaya mempermudah siswa meraih pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Setiap modul pembelajaran memiliki beberapa komponen penting yang merinci berbagai aspek pembelajaran.

Hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisa menunjukkan jika variabel X (Modul Ajar) mengalami kenaikan sedangkan Variabel Y (Hasil Belajar) mengalami penurunan. Maka hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif. Hal ini dipengaruhi oleh penyusunan modul ajar terhadap hasil belajar siswa. Semakin penyusunan modul ajar kurang atau tidak sesuai pedoman maka akan mempengaruhi terhadap hasil belajar anak. Hasil belajar siswa dari data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan presentasi dengan pengelompokan hasil belajar siswa sangat baik 28,57%, baik 57,14%, sangat cukup 14,28%. Maka dari hasil data tersebut menunjukkan hasil belajar siswa dengan menggunakan modul ajar baik.

Kesiapan dan pengetahuan pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Herwina 2021). Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor (Pebrianti and Munadi 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan modul ajar mempunyai Hubungan yang terjadi tergolong tingkat sedang dan tanda negatif menunjukkan, semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y. Maka dapat disimpulkan modul ajar

mempengaruhi hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan hubungan bersifat negatif, karena semakin tinggi penggunaan modul ajar maka semakin rendah hasil belajar siswa. Maka hipotesis alternatif pertama (H_1) diterima dan H_0 ditolak.

Pengajaran modul akan membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatan dan cara masing-masing (Maulida 2022). Oleh sebab itu mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah dengan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Dengan adanya modul ajar siswa diharapkan dapat berlatih mandiri, berani mengungkapkan pendapat dan belajar mengembangkan logika berpikir dan penalarannya. Penggunaan modul dalam pembelajaran siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 15 ini adalah sebagai umpan balik (feed back) bagi siswa dan guru, bagi guru modul ajar dapat digunakan untuk mempermudah dalam memberikan atau menjelaskan materi sedangkan untuk siswa sebagai alat untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa modul ajar memiliki keefektifan dalam hasil belajar siswa dengan menunjukkan hubungan yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara modul ajar dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai signifikan $0,006 < 0,05$. Hubungan yang terjadi tergolong tingkat sedang dan tanda negatif menunjukkan, semakin tinggi nilai X maka semakin rendah nilai Y. Maka dapat disimpulkan modul ajar mempengaruhi hasil belajar siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan hubungan bersifat negatif, karena semakin tinggi penggunaan modul ajar maka semakin rendah hasil belajar siswa. Maka hipotesis alternatif pertama (H_1) diterima dan H_0 ditolak membantu anak-anak memahami konsep-konsep dasar melalui penemuan yang terarah. Modul ajar digunakan untuk meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sedangkan dengan modul ajar, maka guru berfungsi sebagai fasilitator dan mengarahkan siswa serta memberi motivasi dan pembimbing belajar siswa. Saran rekomendasi penelitian ini hendaknya dapat meneliti lebih lanjut mengenai guru dalam merencanakan dan menyusun modul ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Azah, Nur, Muh Ibnu Sholeh, Dinar Ayu Tasya', Abdullah Aminuddin Aziz, Daing Mohammad Fuad bin Abdul Tawajok Kadir, and Sirojuddin Abror. "Strategi Manajemen Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa." *Al-Mikraj, Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2024): 523–44.
- Anwar, Rosyida Nurul. "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Guru Di Lembaga PAUD Se-Kecamatan Madiun." *Communautaire: Journal of Community Service* 01, no. 01 (2022a): 21–29.
- . "Persepsi Guru PAUD Terhadap Pembelajaran Paradigma Baru Melalui Kurikulum Merdeka." *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022b): 98–109.
- . "Training on Implementation of Independent Curriculum for Teachers in PAUD Institutions in Sawahan District, Madiun Regency." *Indonesian Journal of Community Research & Engagement* 1, no. 01 (2022c): 52–58.
- . "Implementasi Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, 2023a*.
- . "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada



- Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak.” *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023b): 102–9.
- Anwar, Rosyida Nurul, Putri Ayu Agusri, and Salsabila Tazkia Aulia. “Pelatihan Media Pembelajaran Guna Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Di SMP Negeri 3 Kutorejo.” *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 81–85.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Nurul Azizah. “Pengasuhan Anak Usia Dini Di Era New Normal Perspektif Islam.” *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia* 2, no. 2 (2020): 1–9.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Yana Dwi Cristanti. “Peran Pendidikan Anak Perempuan Dalam Membentuk Masyarakat Madani.” *Jurnal Care* 6, no. 2 (2019): 11–18.
- Arsana, I Kadek Satria. “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *Sosial Horison: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 2 (2019): 269–82.
- Barlian, Ujang Cepi, Anisa Sriwandita Yuni, Ria Restu Ramadhanty, and Yeni Suhaeni. “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.” *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 8 (2023): 815–22. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.742>.
- Diadha, Rahminur. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak.” *Edusentris* 2, no. 1 (2015): 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.
- Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran.” *Manazhim* 2, no. 1 (2020): 105–17. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>.
- Herwina, Wiwin. “Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi.” *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35, no. 2 (2021): 175–82. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>.
- Idayanti, Mery, Ita Wulan Sari, and Moh Hasan. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Kartu Angka Variasi Di Kelompok B TK Aqra Atikah Palembang.” *Journal of Early Childhood and Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 1–12.
- Maulida, Utami. “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Jakarta: Gramedia, 2015.
- Noerviana, Annisa Putri, Rika Novia Mariska, Nur Vita Sari Eka Ramadhani, Nadia Putri Septiana, Citra, and Rosyida Nurul Anwar. “Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek Dengan Kegiatan Eco-Enzyme Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka.” *BATIK: Jurnal Pengembangan Dan Pengabdian Masyarakat Multikultural* 1, no. 2 (2023): 89–93.
- Pebruanty, Lies, and Sudji Munadi. “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Menggunakan Modul Di SMKN 2 Sumbawa.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 3 (2018): 365. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i3.6490>.
- Putri, Tiara Natasia, Rosyida Nurul Anwar, and Dian Ratnaningtyas Afifah. “Manfaat Modul Ajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.” In *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 3:18–21. Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2024.
- Sulaeman, A.N., Dian Dinarni, Aep Saepuloh, Lela Nurlaila, and Rosyida Nurul Anwar.

- “Mengkaji Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Pembentukan Budaya Sekolah Yang Positif: Studi Literatur.” *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian* 3, no. 1 (2022): 1–7.
- Tryanasari, Dewi, and Apri Kartikasari HS. “Program Ekoliterasi Sebagai Upaya Meningkatkan Fokus Siswa Slow Learner Di SDN 2 Sukowinangun Kabupaten Magetan.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2, no. 1 (2021): 77–85. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.57>.
- Vinayastri, Amelia. “Perkembangan Otak Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah WIDYA* 3, no. 1 (2015): 33–42.
- Widiyaningrum, Novita, Siti Mufarochah, and Tiyas Ayu Sampurni. "Efektivitas Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Sains terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood and Islamic Education* 2, no. 2 (2024): 66–74.
- Zakiyyah, Onik, Imamatus Solehah, and Siti Aprilia. "Strategi Peningkatan Disiplin Belajar pada Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhary." *Journal of Early Childhood and Islamic Education* 1, no. 1 (2022): 65–76.